PENERAPAN DISIPLIN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Oleh:
Djamilah
1615128628
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI

Judul	: Penerapan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun
Nama	: Djamilah
Nomor Registrasi	: 1615128628
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Hari/ Tanggal Ujian	: 14 Februari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr .Yuliani Nuraini, M.Pd	Dr. R. Sri Martini M, M.Pd
NIP.197407112008012005	NIP.196005051984032001

PERSETUJUAN PANITIA UJUAN SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		7 - 3 - 17
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		3 - 3 - 17
Dr. Yuliani Nurani, M.Pd (Ketua Penguji)***		27 - 2 - 17
Hikmah. MM. M.Pd (Penguji)****		22 - 2 - 17
Eriva syamsiatin,S.Pd...M.Si (Penguji)****		2 - 3 - 17

*Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
** Pembantu Dekan InFakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
*** Ketua Program Studi PD PAUD Universitas Negeri Jakarta
**** Penguji
**** Penguji

PENERAPAN DISIPLIN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

(Studi Pustaka)

DJAMILAH
1615128628

ABSTRAK

Kedisplinan pada anak-anak adalah memberikan pengertian akan mana yang baik dan yang buruk. Pendidikan disiplin perlu ditanamkan pada anak bahwa berbuat kesalahan tentu mengandung sejumlah konsekuensi,untuk itulah fungsi hukuman dalam pendidikan anak. Disiplin merupakan perilaku nilai yang dapat dilakukan secara paksa dan atau dilakukan dengan sukarela. Untuk anak usia dini, bentuk disiplin harus dilaksanakan secara sukarela dan melalui bermain. Guru, masyarakat dan orangtua adalah faktor-faktor adalah faktor-faktor yang paling berpengaruh untuk mendisiplinkan anak.

Kata kunci : displin, anak usia 4-5 tahun

ON THE APPLICATION OF DISCIPLINE CHILDREN AGED 5 YEARS

(2017)

DJAMILAH

ABSTRCT

Disciplined in children is giving understanding of which the good and the bad .Education discipline need to implanted in kid that made a mistake of containing a number of a consequence , for that function a penalty in the education of their children .Discipline is behavior value that can be done forcibly and or performed with voluntary .To early childhood , the form of discipline must be implemented voluntarily and through play .Teachers , the community and parents are factors is the factors that most influential to discipline children

Keywords: problems, children aged 4-5 year

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Surat yang bertandatangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Djamilah

No. Registrasi : 1615128628

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Penerapan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 adalah :

1. Dibuat dan dikerjakan oleh saya sendiri, berdasarkan analisis pustaka yang diperoleh.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang akan timbul apabila pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Februari 2017

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

TGL. 20

3DAEF379008428

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Djamilah

Puji syukur ku Panjatkan padamu ya Tuhan atas besar karunia yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan juga kedua orang tuaku yang telah berusaha membesarkan dan mendidikku hingga akhir studiku.

Buat anak dan suamiku, inilah kado kecil yang dapat ku persembahkan untuk kalian sedikit menghibur hatimu yang telah aku susahkan, aku tahu banyak yang telah kalian korbankan demi memenuhi kebutuhanku yang selalu tak pernah merasa lelah demi memenuhi kebutuhanku.

Saya hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih kepada suami dan anak-anakku, hanya Tuhanlah yang membalas kemuliaan hati kalian.

Teman-temanku yang juga telah banyak memberikan dukungan kepada saya, terimakasih atas kebaikan, perhatian dan kasih sayang yang kalian berikan kepada saya, dan ini adalah merupakan hari kebahagiaanku dan juga merupakan kebahagiaan kalian juga, dan biarlah kuasa Tuhan senantiasa bersama kita semua, Amin…..

Kupersembahkan skripsi Ini buat :

suami : Chairul. A

Anak : Chaikel

: khaidir

: mahesa

Teman-temanku : sejawat

Skripsi Ini Penulis Persembahkan

"Dan seandainya semua pohon yang ada dibumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" .
(QS. Lukman: 27)

Alhamdulillah…. dengan ridha-Mu ya Allah…..
Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah. Cinta telah ku gapai, namun itu bukan akhir dari perjalanan ku, melainkan awal dari sebuah perjalanan.

Ibu…… Ayah……
Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang ayahanda dan ibundaku
Setulus hatimu bunda, searif arahanmu ayah
Doamu hadirkan keridhaan untukku, Petuahmu tuntunkan jalanku
Pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu
Dan sebait doa telah merangkul diriku, Menuju hari depan yang cerah
Kini diriku telah selesai dalam studiku
Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah,
Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulia, Ayahanda ……

Ibunda ……, Kakakku ……..,
dan Anak-anakku …….. serta suamiku …… juga teman-temanku …..
Terima kasih atas cintanya, semoga karya ini dapat mengobati beban kalian
walau hanya sejenak, semua jasa-jasa kelian tak kan dapat kulupakan.
Semoga Allah besrta kita semua
Untuk tulusnya persahabatan yang telah terjalin, spesial buatnya

Sahabat-sahabatku, …,
Atas dan semua teman-teman Let '…
Terima kasih…. Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi selamanya, Bersama kalian warna indah dalam hidupku, suka dan duka berbaur dalam kasih, Serta terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan bantuan dan doa

dari awal hingga akhir yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, buka juga suatu kebanggaan,
Hanya suatu perjuangan dalam menggapai sebutir mutiara keberhasilan…
Semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya

Amiin…

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang maha pengasih dan penyayang, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, karena atas segala rahmat dan ridha-Nya menuntun penulis hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya yang telah membantu penulisan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai khususnya kepada:

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si selalu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan sekaligus Pembimbing Akademik
2. Dr. Yuliani Nurani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I sekaligus ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)
3. Dr. R. Sri Martini Meilanie, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar dan kebaikan telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Semua dosen-dosen PG PAUD dan staf TU yang telah membantu dan memberikan ilmunya dan juga pengalaman sehingga dapat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua, suami, ketiga anak-anak penulis dan keluarga yang dengan cinta, nasihat, doa yang tak pernah putus dan perhatian telah memberikan dukungan moril dan materil yang tidak dapat terbalas sampai kapan pun.
6. Semua teman-teman seperjuangan PG-PAUD angkatan 2012, yang telah memberikan semangat, keceriaan, doa serta dukungan tiada henti ketika penulis mengalami kendala dan rasa putus asa saat menyusun skripsi ini.
7. Keluarga besar Bazis jakarta Timur, terutama Pak Dwi Busara yang selalu membantu dan telah memberikan beasiswa pada penulis dan teman-teman lainnya.

Akhirnya rasa terimakasih peneliti sampaikan kepada teman sejawat dan handai tolan yang tidak dapat saya sampaikan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan dan dorongan sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya dengan baik.

Jakarta, Februari 2017

Peneliti

Djamilah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI i

ABSTRAK ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Tujuan Kajian 8
C. Proses Pengumpulan Data 9
D. Proses Analisis 9

BAB II. DATA DAN ANALISIS

A. Hakikat Penerapan Disiplin 11
B. Tujuan Penerapan Disiplin 12
C. Tahapan Penerapan Prilaku Disiplin 15
D. Pentingnya Penerapan Disiplin 20
E. Konsep Penerapan Disiplin 21

BAB III. ANALISIS PERBANDINGAN

BAB IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan..... 31

DAFTAR PUSTAKA.....34

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang

Dalam hidup dan kehidupan manusia, tentunya ada aturan yang tertulis dan tidak tertulis. Aturan tidak tertulis didapat atas kesepakatan. Kegunaan aturan untuk mengikat seseorang terhadap Penerapan disiplin yang dimunculkan. Dengan aturan seorang anak dapat dilatih untuk dapat memahami dan taat terhadap aturan. Aturan yang ada dapat melatih disiplin pada anak.

Disiplin pada anak harus dibentuk sejak dini, penerapan disiplin pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pembiasaan yang diajarkan baik dirumah maupun di sekolah. Pembiasaan dilakukan sepanjang hari terus menerus sehingga disiplin dapat terbentuk. Setelah disiplin terbentuk barulah anak menerapkan disiplin yang sudah melekat pada diri anak dan telah menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah

Di sekolahpun anak harus diperkenalkan dengan batasan-batasan harus tahu mana batasan-batasanya, apa yang menjadi tanggung jawabnya. Ajak anak untuk membuat batasan-batasan

tersebut, tidak hanya dibuat oleh orang tua. Pengenalan batasan merupakan dasar menegakan disiplin sehingga anak mengetahui penerapan disiplin yang seharusnya dilakukan dan yang tidak dilakukan.

Orang tua harus memiliki dan menampilkan sikap dan perlakuan yang ajek. Bila satu saat melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu, di saat lain ketika suatau perilaku terulang kembali, harus tetap pada sikap yang sama (tidak berubah).

Pendidikan dalam keluarga mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan watak dan keperibadian anak. Orang tua dapat menanamkan kaidah nilai yang baik sesuai dengan norma yang berlaku ditengah masyarakat. Sehubungan dengan ini, penerapan disiplin sangat diperlukan bagi anak agar memiliki penerapan disiplin yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orang tua adalah menciptakan lingkungan yang kondusif dalam rangka mendukung proses penerapan disiplin pada anak, Tanpa pendidikan dari orang tua anak akan kehilangan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik

Orang tua yang menerapkan penanaman disiplin yang baik pada anak. Penerapan disiplin pada anak dapat terlihat ketika

orang tua memberikan suatu aturan terhadap pola kebiasaan anak sehari-hari. Orang tua memberikan pemahaman kepada anak mengenai batasan-batasan dari aturan yang diberikan dengan menggunakan cara-cara yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam hal ini anak usia 4-5 tahun bahwa cara penerapan disiplin harus dilakukan setahap demi setahap sampai anak dapat melepaskan diri dari pengawasan orang tua.

Orang tua diharapkan dapat menanamkan disiplin pada anak sedikit demi sedikit dan berkelanjutan sehingga dalam prosesnya anak akan sampai pada tahap menjadikan pola penerapan disiplin itu sebagai pola kebiasaan prilaku dalam aktivitas sehari–hari. Orang tua berharap anak usia 4 -5 tahun mulai dapat mematuhi peraturan. Peraturan yang dibuat disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia 4–5 tahun dan peraturan tersebut diterapkan dalam aktivitas kegiatan anak sehari–hari contohnya anak diharapkan dapat merapikan kembali mainan yang telah di gunakan, mencuci tangan sebelum dan setelah makan, pulang sekolah tepat waktu, menghabiskan makannya, menonton televisi sesuai dengan jam yang telah ditentukan dan aktivitas sehari–hari lainya. Waktu yang bebas dari

pertentangan, seperti waktu setelah kemarahan selesai dan anak bermain dengan tenang. Waktu netral merupakan saat yang paling untuk mengajarkan penerapan disiplin baru karena itu saat emosi dalam keadaan tenang, yang membuat anak-anak (sama dengan orang dewasa)

Saat anak dapat mentaati peraturan yang ada di rumah, orang tua sebaiknya diskusi. Dengan pemberian penghargaan pada anak, baik berupa kata–kata pujian, membelai anak, mencium anak maupun pemberian hadiah. Dengan penghargaan itu akan membuat anak termotivasi untuk kembali melakukan prilaku disiplin. Motivasi dari diri sendiri akan membuat anak terbiasa melakukan disiplin tanpa paksaan dari orang tua.

Sehari–hari anak usia dini lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan rumah dari pada di lingkungan sekolah, sehingga pendidikan dan pengasuhan orang tua di rumah perlu ditingkatkan lagi. Masing-masing keluarga memiliki perlakuan yang berbeda-beda dalam mengasuh dan membimbing anak. Hal ini di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, Lingkungan tempat tinggal maupun pengalaman pola asuh yang pernah dialami. Orang tua pun harus memahami benar peranya untuk mengasuh dan mendidik anak dengan baik

Beberapa aktivitas anak yang tidak sesuai dengan pola penerapan disiplin yang dapat terlihat dalam aktivitas anak sehari-hari antara lain anak terkadang enggan berangkat kesekolah. Untuk mendisplinkan anak memang dituntut kesabaran dari orang tua. Selain itu kenyakinan atau kepercayaan diri bahwa orang tua mampu mendisplinan anak. memberikan penjelasan dan Tanya jawab. Berikan penjelasan kepada anak, apa yang harus dilakukan. Jangan lupa menyampaikan pula alasannya. Jelaskan pula manfaatnya bagi anak bila ia bertingkah laku baik. Orang tua harus yakin bahwa anak paham akan apa yang dilakukan. Penjelasan harus dilakukan berkali-kali sampai anak betul-betul bisa melakukan penerapan disiplin tersebut dan mengerti kenapa harus dilakukan.

Selanjutnya, bila anak sudah menguasai penerapan disiplin tersebut, orang tua tidak perlu berada didekat anak agar penerapan disiplin yang baik itu muncul. Anak akan dengan senang hati memunculkan penerapan disiplin tersebut karena memahami manfaatnya. Misal, anak harus tidur siang, jelaskan kepada anak bahwa bila ia tidak tidur siang maka sore hari tidak akan mengantuk. Anak bisa main dan nonton tv. Tetapi, tidak tidur siang maka ia akan mengantuk nantinya.

Penerapan disiplin merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mendidik dan menjaga anak secara terus menerus dari waktu ke waktu sebagai perwujudan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak. Dalam mengasuh anak, orang tua harus memiliki pengetahuan agar mereka tidak salah asuh. Selain itu orang tua juga harus mengetahui seutuhnya karakteristik yang dimiliki oleh anak. Peranan orang tua begitu besar dalam membantu anak agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka. Disinilah kepedulian orang tua sebagai guru yang pertama dan utama bagi anak-anak. Sebagai orang tua harus betul-betul melakukan sesuatu untuk anak tercinta. Bagaimana seorang anak dapat tetap memandang masa depan mereka dalam angan seorang anak, bagaimana mereka dapat menjadi generasi penerus kita. Masa depan bangsa Indonesia kelak di tangan mereka dan masa depan mereka dipersiapkan oleh orang tua saat ini.

Anak usia dini merupakan tahapan usia yang paling menentukan bagaimana karakter, kepribadian, dan sikap anak di masa dewasa. Karena pada usia dini seorang anak memasuki masa golden age. Yaitu masa dimana perkembangan otak anak bekerja secara optimal dalam menerima segala informasi. Sehingga jika pada usia tersebut anak dididik dengan baik. Maka akan terbentuk kepribadian anak

yang baik pula. Anak adalah perwujudan cinta kasih orang dewasa yang siap atau tidak untuk menjadi orang tua. Pada akhirnya mau atau tidak orang tua dituntut untuk siap menjadi orang tua yang harus dapat mempersiapkan anak-anak kita agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik.

Penerapan disiplinan merupakan hal yang penting yang harus ditanamkan pada anak. Penerapan disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati. Penerapan disiplin dapat dilatih sejak dini melalui pola asuh yang dilakukan oleh keluarga yang dalam hal ini orang tua lebih berperan besar. Melalui penerapan disiplin yang baik, anak akan diarahkan orang tua bagaimana membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal. Dalam penerapan disiplin tersebut, juga terkandung nilai tanggung jawab yang tumbuh pada diri anak.

Kenyataan yang terjadi bahwa masih sering kita jumpai beberapa anak yang menunjukkan perilaku rendahnya penerapan disiplin diri, seperti kebiasaan anak yang masih bermain meskipun hari sudah sore sehingga seharusnya pada saat itu anak sudah mandi namun belum dilakukan, dan akhirnya anak mandi pada saat menjelang maghrib, kebiasaan anak yang tidur larut malam dan bangun terlalu siang, kebiasaan anak yang susah diatur karena

kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua, dan masih banyak lagi kasus anak yang menunjukkan kurangnya penerapan disiplin.

Mengingat penerapan disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan sejak anak menginjak usia dini melalui penerapan disiplin yang baik dan benar, maka penelitian ini penting untuk dilakukan agar peneliti sehingga mengetahui sejauh mana penerapan disiplin berpengaruh terhadap pembentukan penerapan disiplin anak usia dini.

B. Tujuan Kajian

Tujuan dari penerapan kedisiplinan anak adalah untuk penerapa disiplin pada anak usia 4-5 tahun adalah suatu pengendalian diri . terhadap penerapan sesuai dengan ketentuan. Dengan demikian disiplin di lingkungan prasekolah sangat perlu ditanamkan kepada anak usia dini dalam menata tingkah lakunya karena anak nantinya akan menghadapi segala pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar.

C. Proses Pengumpulan Data

Kajian dilakukan dengan menggunakan studi sehingga data yang dikumpulkan berdasarkan buku-buku. referensi, jurnal, artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun dan kajian-kajian ilmiah yang dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dikaji, dianalisis dan dikembangkan

D. Proses analisis

Analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis kualitatif, dengan pertimbangan tidak dilakukan kajian langsung di lapangan, dan fokus kajian pada analisis dokumen yang dilakukan dengan secara mendalam. Sesuai dengan tujuan kajian, maka analisis dalam kajian ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu:

Tahap 1: berupa analisis dokumen, suatu teknik yang banyak dilakukan dalam penelitian penerapan kedisiplinan pada anak. dalam kegiatan analisis berupa menentukan yang digunakan dalam kajian dokumen. Dan mengkaji informasi yang terdapat pada penerapan disiplin anak usia 4–5 tahun. Analisis yang dilakukan ini tercermin pada bab ll, di mana setelah tampilan data langsung diberikan pejelasan dan

deskripsi lebih lanjut dikembangkan setelah naratif . Komponen yang dikaji Tahap ll: mengkaji kedisiplinan anak yang terdapat komponen kajian yang dapat digunakan untuk meningkatkan penerapan disiplin anak. Analisis yang dikembangkan pada tahap ll ini dapat dilihat uraian pada Bab lll, di mana dilakukan kajian perbandingan penerapan disiplin pada anak usia 4–5 tahun.

Tahap 1 Berupa Hadiah, Pujian, dan Hukuman:

- Disiplin melalui kegiatan sehari-hari

Tahap 2 Pengertian Penerapan Disiplin

- Metode Disiplin yang diterapkan

BAB II

DATA DAN ANALISIS

A Hakikat Penerapan Disiplin

Penerapan disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola prilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Jadi inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya. Penerapan disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang tersebut.[1] Hal ini berarti penerapan disiplin adalah suatu proses patuh dan taat terhadap aturan yang muncul karena adanya kesadaran dalam diri seseorang. Orang yang memiliki penerapan disiplin biasanya terlihat dari kepatuhan seseorang terhadap aturan. Indrawati dan Maksum mengatakan bahwa perilaku disiplin merupakan tindakan anak yang menunjukkan penerapan disiplin tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan"[2] Hal ini berarti bahwa penerapan disiplin anak dapat berupa penerapan disiplin untuk mematuhi aturan, norma atau nilai yang ada di suatu lingkungan

[1] Zulva Pujawati, Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda, (Jurnal Psikologi, Vol.4, No. 2, Tahun 2016),hal.230.

[2] Rengga Indrawati dan Ali Maksum, Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melaluipemberian Reward dan Punishment Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas Xii Ips 1 Sma Negeri 1 Lamongan, (Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan,Vol.01,No. 02,Tahun 2013),hal.305

Anak yang dapat penerapan disiplin diharapkan dapat mengikuti aturan di masyarakat. Aristowati mengatakan bahwa tujuan perilaku disiplin adalah membentuk perilaku sehingga sesuai dengan peran-peran atau aturan-aturan yang ditentukan"[3] Maksudnya bahwa tujuan dari penerapan disiplin adalah membentuk anak untuk melakukan sesuatu sesuai dan patuh terhadap aturan yang sudah ditetapkan oleh masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan disiplin adalah segala sesuatu atau aktivitas yang membuat anak mengendalikan dirinya untuk berpikir tentang konsekuensi atau akibat sebelum bertindak sehingga membentuk penerapan disiplin anak sesuai dengan aturan norma yang ada di lingkungannya.

B. Tujuan Penerapan Disiplin

Penerapan disiplin anak dapat membuat anak untuk berpikir sebelum bertindak. Hal ini sesuai dengan pendapat Miller, *"the ultimate goal of all discipline is to get the child to think about his behavior and choices* "[4] Tujuan akhir dari semua disiplin adalah membuat anak untuk berpikir tentang perilakunya sendiri dan memilihnya. Maksud dari pendapat tersebut bahwa tujuan penerapan disiplin dapat membuat anak memikirkan konsekuensi atau akibat sebelum bertindak untuk melakukan sesuatu.

---

[3] Aristowati, Strategi Pembelajaran Disiplin Pada Anak Tk Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal,(Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia,Vol.3,No.1,2013),hal.23.

[4] David E. Miller,I'm Really Scared..What Can I do,(USA:Xulon Press,2012),hal.106.

Penerapan disiplin merupakan sesuatu yang penting bagi manusia. Perilaku disiplin merupakan hal yang positif dan juga memiliki tujuan yang positif dalam buku "*disiplin pada anak*"[5] dijelaskan bahwa , tujuan penerapan disiplin pada anak ialah membuat anak terlatih dan terkontrol" Hal ini berarti bahwa tujuan penerapan disiplin untuk membuat anak mengendalikan disiplinya di lingkungan sekitarnya dengan mematuhi atau menaati aturan yang ada.

Penerapan disiplin diharapkan dapat mengikuti aturan di masyarakat. Aristowati mengatakan bahwa tujuan perilaku disiplin adalah membentuk perilaku sehingga sesuai dengan peran-peran atau aturan-aturan yang ditentukan"[6] Maksudnya bahwa tujuan dari perilaku disiplin adalah membentuk anak untuk melakukan sesuatu sesuai dan patuh terhadap aturan yang sudah ditetapkan oleh masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan disiplin adalah segala sesuatu atau aktivitas yang membuat anak mengendalikan dirinya untuk berpikir tentang konsekuensi atau akibat sebelum bertindak sehingga membentuk penerapan disiplin anak sesuai dengan aturan atau norma yang ada di lingkungannya.

Penerapan disiplin anak dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Menurut Nurjannah, pendorong penerapan disiplin terdiri dari

---

[5] *Disiplin pada anak* Dr. Mini A.P., M.Psi

[6] Aristowati, Strategi Pembelajaran Disiplin Pada Anak Tk Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal,(Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia,Vol.3,No.1,2013),hal.23

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat"[7] Hal ini berarti bahwa penerapan disiplin pertama kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak belajar mengenai aturan dirumah. Kedua, lingkungan sekolah yang merupakan tempat anak belajar mengenai norma aturan yang ada disekolah, contoh tata tertib sekolah. Anak wajib mematuhi tata tertib sekolah selama dia berada di lingkungan sekolah tersebut. Ketiga, lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat memiliki aturan juga yang harus dipatuhi oleh warga sekitar. Adapun hukuman yang harus diterima seseorang apabila melanggar aturan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan disiplin bisa dikatakan sebagai sesuatu atau penyebab yang dapat mempengaruhi penerapan disiplin yaitu faktor internal yang meliputi pembawaan anak itu sendiri, faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar baik itu dari pola asuh keluarga ataupun urutan kelahiran, lingkungan sekolah dan masyarakat. Penerapan disiplin akan terwujud apabila beberapa faktor diatas dapat berjalan secara seimbang. Komponen penerapan disiplin Dalam menegakan penerapan disiplin harus memperhatikan komponen atau unsur penerapan disiplin. Trumbull berpendapat bahwa :

> *Components of the discipline process : (1) Instruction is a parent's expectations must be communicated clearly and repetitively. (2) Encouragement represents the reinforcer response in the behavioral model. Example of verbal praise, physical affection, or material*

[7] Siti Nurjannah,Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja,(Jurnal Pendidikan Agama Islam,2014),hal.21-22.

reward, and (3) Correction represents the punisher response in the behavioral model and is necessary when, in spite of encouragement, the child fails to follow instruction"[8]

Artinya adalah komponen dari proses disiplin terdiri dari instruksi, dorongan dan koreksi. Instruksi adalah harapan dari orangtua kepada anak yang dikomunikasikan secara berulang-ulang. Dorongan yaitu respon penguat dalam model penerapan disiplin yang berbentuk pujian lisan, kasih sayang secara fisik, atau penghargaan, dan koreksi yaitu respon penghukum dalam model penerapan disiplin jika diperlukan. Hal ini berarti orangtua harus bersikap tegas, jelas dan konsisten dalam memberikan instruksi kepada anak sehingga anak mudah untuk mematuhinya. Dorongan juga diperlukan dalam penerapan disiplin yaitu orangtua harus memberikan penghargaan kepada anak yang mematuhi aturan dan koreksi dari orangtua sangat berpengaruh pada anak untuk disiplin. Koreksi dapat berupa hukuman yang diberikan orangtua kepada anak.

C. Tahapan Penerapan Prilaku Disiplin

Penerapan disiplin yang dimiliki anak tidak muncul secara spontan. Penerapan disiplin terjadi karena adanya proses pembentukan pada diri anak. Pada proses pembentukannya, orangtua harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak mengenai penerapan disiplin. Dengan kata lain, orangtua harus menjadi model dalam membantu proses pembentukan penerapan disiplin anak. Setelah memberikan contoh, orangtua dapat memberikan latihan pembiasaan

[8] Den A. Trumbull,Discipline Of The Child,(Journal American College of Pediatricians,December,2007),hal.2.

penerapan disiplin kepada anak berupa membuat jadwal kegiatan harian atau diary activity. Jadwal kegiatan harian adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh anak mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi”[9]

Jadwal ini dapat dibuat sendiri oleh anak. Tujuan dengan dibuatnya jadwal kegiatan harian ini agar anak dapat mengatur kegiatannya secara mandiri.

Selain itu aturan dapat mempermudah proses pembentukan penerapan disiplin. Karena pada dasarnya aturan adalah salah satu unsur disiplin”[10] Penerapannya yaitu anak dapat diajarkan untuk membuat aturan sendiri dengan didampingi oleh orangtuanya. Salah satu isi dari aturan yaitu membereskan benda atau sesuatu yang telah digunakan anak ke dalam tempatnya. Hal ini dapat membuat anak untuk hidup teratur dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan penerapan disiplin anak tergantung dari cara orangtua mengajarkannya. Sebab, orangtua akan menjadi model atau contoh untuk anaknya. Penerapan orangtua akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orangtua harus menjaga perilakunya disekitar anak. Kemudian, orangtua harus mengajarkan anaknya untuk membuat jadwal kegiatan harian anak dan membuat aturan untuk diri anak sendiri. Penerapan disiplin bisa

---

[9] Ani Nuraeni, Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Diary Activity Menurut Ajaran Islam,(Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol.9 No.1,2011),hal.18.

[10] Dyah Rahmawati, Pembentukan Karakter Kedisiplinan Sejak Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Nilai-nilai Kepramukaan,(Jurnal Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan,November, 2015),hal.341.

diterapkan ke berbagai kegiatan. Tidak hanya menaati aturan tetapi banyak hal lain yang menunjukkan penerapan disiplin. Penerapan disiplin akan lebih terlihat dalam teori Sujiono dan Syamsiatin. Sujiono dan Syamsiatin mengatakan bahwa perkembangan disiplin pada anak usia 3-8 tahun adalah (1) Anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya, (2) Dapat merapikan kembali mainan yang habis pakai, (3) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan (4) Membuat peraturan/tata tertib di rumah secara menyeluruh"[11]

Contoh tahapan menerapkan kedisiplinan

Untuk menerapkan kedisiplinan yang harus dingat oleh orang tua adalah harus bersikap tenang dan tahu keadaan anak, sehingga tahu kapan waktu yang tepat untuk mendisiplinkan anak. Selain itu orang tua harus percaya bahwa orang tua bisa mendisiplinkan anak dan anak dapat didisiplinkan. Berikut contoh mendisiplinkan anak untuk membereskan mainannya setelah digunakan.

Tahap pertama

Tentukan perilaku yang diinginkan: mainan yang tadinya berantakan dibereskan masuk kekotak kembali.

Tahap kedua

Katakan kepada anak apa yang sudah ditentukan ditahap pertama, dan katakana pula kegunaannya bila anak membereskan mainannya yaitu anak tidak akan kehilangan mainannya mudah untuk mencarinya kembali bila ia ingin memakainya lagi (tahap kedua ini bisa diulang-ulang dengan Tanya jawab dengan anak)

---

[11] *Karakteristik Perkembangan Disiplin Anak Usia Dini* PEDAGOGIA Vol 2 no 1 februari 2013:halaman 42

Tahap ketiga

• Puji anak bila tingkah lakunya sudah baik yaitu memberskan mainannya dan memasukannya kedalam kotak.

Tahap keempat

• Terus diualang sampai kedisiplinan yang diinginkan mejadi menetap pada anak.

Untuk menetapkan disiplin pada anak. ada aturan utama yang jelas. Namun tetap ada kelenturan dari aturan disesuaikan dengan situasi saat itu. Orang tua dan anak harus memperluas pengetahuan melalui buku, televisi, majalah dan media lainya. Orang tua tidak memaksakan keinginan tatapi lebih mengajar dan berbicara dengan anak. Sesuai dengan usia anak. Mendisiplinkan anak tidak hanya dengan ancaman atau hukuman. Namun dengan membantu anak memahami tujuan atau keuntungannya, bila ia melakukan perlakuan itu. Jangan sering mencela anak sehingga anak jadi sedih dan malu. Dikhawatirkan nantinya anak bisa tidak percaya diri.

Untuk mengajar disiplin kepada anak sebaiknya tidak hanya dengan perintah atau marah-marah. Bisa jadi anak tidak memahami keinginan orang tua untuk menerapkan kedisiplinan. Anak malah hanya menangkap pesan kemarahan orang tua. Misal, orang tua sering marah bila anaknya tidak mau membereskan maka orang tua akan memberi hukuman. Cara lain yang dapat dilakukan untuk mengarjakan kedisiplinan.

Hadiah, pujian, dan Hukuman

Untuk mernerapkan disiplin pada anak, orang tua kerap memberikan imbalan. Imbalan ini dapat berupa hadiah atau pujian. Akibatnya, anak ingi

mengulangi lagi prilaku itu dengan harapan mendapatkan hadiah atau pujian kembali. Namun apakah pemberian hadiah selalu bermanfaat?

Sebaiknya, bila anak tidak disiplin, orangtua kerap memberikan hukuman. Tujuan pemberian hukuman ini adalah agar anak menyadari bahwa prilaku yang telah dilakukan adalah tidak baik. Namun, bermanfaat pemberian hukuman kepada anak?

Hadiah

Orang tua sering mengandalkan hadiah, khususnya bila mengahadapi anak kecil. Orang tua menggunakan uang untuk membujuk anak agar mau mengerjakan tugasnya. Terkadang orang tua juga banyak menyogok dengan memberi kue, agar anak mau makan sayuran, menempelkan bintang emas ditangan untuk mengajak anak menggosok gigi secara teratur, dan lain-lain.

Pujian

Selain hadiah orang tua sering memberikan pujian. Arti kata pujian adalah kata-kata yang artinya baik tentang seseorang,prilaku seseorang, atau prestasi seseorang. Beberapa contoh

- Kamu anak yang baik.
- Kamu sudah menjadi pemain tenis yang sangat baik.
- Rambut kamu bagus sekali.
- Kamu pasti mampu mendapatkan nilai bagus.

Hukuman

Hukuman biasanya diberikan kepada anak, ketika muncul tingkah laku yang buruk atau tingkah laku yang tidak sesuai harapan orang tua. Banyak orang tua menggunakan macam-macam hukuman selain hukuman

fisik misal dikurung dalam kamar, disuruh tidur tanpa makan malam, tak boleh maian keluar rumah.

D. Pentingnya penerapan Disiplin

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin Kontrol tersebut seperti arahan, bimbingan, pengawasan terhadap penerapan anak memberikan peran dalam pola asuh. Santoso menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

Orang tua termasuk keluarga yang sangat berarti bagi anak. orang tua yang memberikan seluruh kasih sayangnya kepada anaknya, ernie martsiswati dan suryono mengatakan bahwa orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga”[12]

Sebagai orang tua harus tetap bertanggung jawab terhadap anaknya. Tanggung jawab tersebut dapat berupa perawatan hingga pendidikan yang menjadi hak setiap anak.

[12] Ernie Martsiswati,dan Yoyon Suryono, Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini,(Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1 – Nomor 2, November 2014),hal.190.

> Obieke dan Uchenna mengatakan bahwa "Single parenting *is a situation in which one of the two individuals (i.e., mother or father) involved in the conception of the child becomes solely responsible for the upbringing of the child"*[13]

Orangtua tunggal adalah situasi di mana salah satu dari dua individu (misalnya, ibu atau ayah) yang terlibat dalam konsepsi anak yang kemudian bertanggung jawab dalam mengasuh anak. Maksudnya adalah dalam setiap kondisi apapun, orangtua harus tetap bertanggung jawab dalam merawat dan mengasuh anaknya. Menurut harlock agar disiplin mampu mendidik anak untuk dapat menerapkan disiplin sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka disiplin harus memiliki empat unsur pokok yaitu :

1 peraturan

E. Konsep Penerapan Disiplin

Pertama adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua. Guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman penerapan disiplin yang disetujui dalam situasi tertentu. Sebelum anak memahami konsep penerapan disiplin, mereka akan mempelajari manakah tindakan yang benar dan mana tindakan yang tidak benar. Hal tersebut dapat dipelajari anak

---

[13] Azuka-Obieke&Uchenna, Single-Parenting, Psychological Well-Being and Academic Performance of Adolescents in Lagos, Nigeria. (Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS) Vol.4,No.(1),2013),hal.112.

melalui penerapan disiplin, salah satu konsep penting tentang disiplin adalah, bahwa disiplin yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan perkembangan sesuai usia anak tersebut. menurut. Reggio partisipasi di ruang kelas komitmen sejati untuk membangun komunitas di antara anak, keluarga anak, dan guru. "sekolah yang aman"[14] guru menggunakan teknik yang halus dan penuh penghargaan untuk membimbing penerapan disiplin anak. lagi pula, anak memiliki pendapat kuat dalam membentuk aturan-aturan yang mereka jalani. Menurut. Seefecldt dan wasik pada anak-anak usia empat lima tahun sedang menjadi mahluk sosial dan sering juga ditemani anak-anak lain dari pada dengan orang dewasa"[15] yaitu anak mulai memecahkan masalah, berfikir tentang hubungan sebab akibat dan mengungkapkan gagasan kepada orang lain.

[14] Reggio Judul buku *dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (PAUD) hal 122 dalam buku GEORGE S. MORRISON

[15] Carol seefeldt & barbara A. Wasik*, Pendidikan Anak Usia Dini*(jakarta Indaks,2008.p 85

BAB III

ANALISIS PERBANDINGAN

Pada analisis kualitatif membantu meningkatkan kedisiplinan anak usia dini tanpa peringatan dari orang lain. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan disiplin anak yang dijadikan objek kajian perbandingan. Komponen yang digunakan masih sama dengan komponen kajian perbandingan pada Bab II, Tetapi pada bagian ini perlu elaborasi, maka dilakukan kajian perbandingan kedisiplinan

Analisis yang dilakukan dengan melihat penerapan disiplin melalui metode penerapan, yang dijadikan objek kajian perbandingan, sehingga dapat dikemukakan kekurangan atau pandangan terhadap perbaikan akan kekurang tersebut. Berdasarkan analisis tersebut kemudian dicoba untuk memberikan masukan bagi perbaikan kemampuan penerapan melalui metode disiplin yang dikembangkan

Deskripsi tentang kemampuan disiplin dituangkan kedalam kajian narasi yang digabungkan pada komponen-komponen hakikat kemampuan penerapan dan metode disiplin , sehingga mudah untuk menelusuri berdasarkan deskripsi teori. Disamping

itu, analisis akan dilakukan secara narasi agar tidak ada pengulangan. Dengan demikian pada bagian ini tidak dilakukan analisis bagian demi bagian, tetapi dilakukan dalam bentuk komprensif. Perbandingan dilakukan dengan membandingkan deskripsi teori Rengga Indrawati dan Ali Maksum, *Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melaluipemberian Reward dan Punishment* Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas Xii Ips 1 Sma Negeri 1 Lamongan, (Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan,Vol.01,No. 02,Tahun 2013),hal.305 “Anak dapat dikatakan mampu apabila anak dapat melakukan suatu perbuatan secara cepat dan akurat, yang memerlukan stimulus dan latihan yang kontinyu. Hal ini berarti anak memerlukan rangasangan dalam kegiatan belajar secara tepat yang memerlukan perkembangan dan latihan secara bertahap, bila melakukan proses kegiatan. Sedangkan menurut Isthifa Kemal dan Marlina, Penggunaan Model Pembiasaan *Modeling Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak* Kelompok B Di Tk Kartika Xiv-12 Banda Aceh, (Jurnal Pendidikan anak Usia Dini, Volume III, No.1, Tahun 2016),hal.6.anak yang berprilaku disiplin diharapkan dapat mengikuti aturan dimasyarakat Aristowati mengatakan bahwa tujuan penerapan disiplin adalah membentuk perilaku sehingga sesuai dengan peran-peran atau aturan-aturan yang ditentukan Jika dibandingkan dengan deskripsi teori Rengga

Indrawati dan Ali Maksum dan Isthifa Kemal dan Marlina yang menjadi objek kajian perbandingan, teori yang digunakan Indrawati dan Ali Maksum mempunyai kesamaan dengan deskripsi teori Isthifa Kemal dan Marlina dimana teori ini menyatakan kemampuan adalah proses pertumbuhan biologis yang bersinergi dengan pengalaman yang didapat dari lingkungan . Kemampuan merupakan kecakapan atau potensi menguasai, melalui tindakan yang nyata, yang dapat diukur merujuk pada tahapan perkembangan anak.

Deskripsi perbandingan Sedangkan menurut David E. Miller,I'm Really Scared..What Can I do,(USA:Xulon Press,2012),hal.106 Tujuan akhir dari semua disiplin adalah membuat anak untuk berpikir tentang perilakunya sendiri dan memilihnya beberapa aktivitas anak yang tidak sesuai dengan pola penanaman disiplin yang dapat terlihat dalam aktivitas sehari-hari untuk menerapkan kedisiplinan yang harus diingat oleh orang tua harus bersikap tenang dan tahu keadaan anak. pembentukan kebiasaan-kebiasaan dan tingkah laku anak yang positif dengan kasih sayang sehingga anak dapat menjadi mahluk sosial dan tumbuh berkembang dengan optimal.

Mengajarkan anak bagai mana bertingkah laku, mengerti petunjuk, peraturan dan perintah orang dewasa agar anak

melakukan sesuai dengan tingkah laku yang diinginkan. Membuat anak dapat bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya. Jika dibandingkan dengan deskripsi teori Rengga Indrawati dan Ali Maksum, yang menjadi objek kajian perbandingan, teori yang digunakan Rengga Indrawati dan Ali Maksum, mempunyai kesamaan dengan deskripsi teori Isthifa Kemal dan Marlina, dimana teori ini menyatakan kemampuan adalah proses pertumbuhan biologis yang bersinergi dengan pengalaman yang didapat dari lingkungan Kemampuan merupakan kecakapan atau potensi menguasai, melalui tindakan yang nyata, yang dapat diukur merujuk pada tahapan perkembangan anak

Berdasarkan tahapan-tahapan penerapan kedisiplnan merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan. Menurut Siti Nurjannah,*Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja*,(Jurnal Pendidikan Agama Islam,2014),hal.21-22. pendorong perilaku disiplin terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”

Hal ini berarti bahwa perilaku disiplin pertama kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak belajar mengenai aturan

dirumah. Kedua, lingkungan sekolah yang merupakan tempat anak belajar mengenai norma aturan yang ada disekolah, contoh tata tertib sekolah. “ Anak wajib mematuhi tata tertib sekolah selama dia berada di lingkungan sekolah

Penerapan disiplin anak dapat membuat anak untuk berpikir sebelum bertindak. Hal ini sesuai dengan pendapat Aristowati mengatakan bahwa tujuan perilaku disiplin adalah membentuk perilaku sehingga sesuai dengan peran-peran atau aturan-aturan yang ditentukan tentukan perilaku apa yang diinginkan oleh orang tua. Miller, *“the ultimate goal of all discipline is to get the child to think about his behavior and choices “*Tujuan akhir dari semua disiplin adalah membuat anak untuk berpikir tentang penerapanya sendiri dan memilihnya.

Maksud dari pendapat tersebut bahwa tujuan penerapan disiplin dapat membuat anak memikirkan konsekuensi atau akibat sebelum bertindak untuk melakukan sesuatu. Penerapan disiplin merupakan suatu yang penting bagi manusia memiliki tujuan yang positif. Menurut buku ,seri bacaan orang tua.

Tujuan penerapan disiplin pada anak ialah membuat anak terlatih dan terkontrol” Hal ini berarti bahwa tujuan perilaku disiplin untuk membuat anak mengendalikan perilakunya di lingkungan

sekitarnya dengan mematuhi atau menaati aturan yang ada. Aristowati mengatakan bahwa tujuan penerapan disiplin adalah membentuk perilaku sehingga sesuai dengan peran-peran atau aturan-aturan yang ditentukan" Untuk menerapkan kedisiplinan yang harus dingat oleh orang tua adalah harus bersikap tenang dan tahu keadaan anak, sehingga tahu kapan waktu yang tepat untuk mendisiplinkan anak. Selain itu orang tua harus percaya bahwa orang tua bisa mendisiplinkan anak dan anak dapat didisiplinkan.

Berikut contoh mendisiplinkan anak untuk membereskan mainannya setelah digunakan. Katakan kepada anak apa yang sudah ditentukan ditahap pertama, dan katakana pula kegunaannya bila anak membereskan mainannya yaitu anak tidak akan kehilangan mainannya mudah untuk mencarinya kembali bila ia ingin memakainya lagi tahap kedua ini bisa diulang-ulang dengan Tanya jawab dengan anak. Berikut contoh mendisiplinkan anak untuk membereskan mainannya setelah digunakan. (1). Tentukan perilaku yang diinginkan: mainan yang tadinya berantakan dibereskan masuk kekotak kembali. (2). Katakan kepada anak apa yang sudah ditentukan ditahap pertama, dan katakana pula kegunaannya bila anak membereskan

mainannya yaitu anak tidak akan kehilangan mainannya mudah untuk mencarinya kembali bila ia ingin memakainya lagi (3). Puji anak bila tingkah lakunya sudah baik yaitu memberskan mainannya dan memasukannya kedalam kotak. (4). Terus diulang sampai kedisiplinan yang diinginkan mejadi menetap pada anak.

Disiplin dalam papilia yang menjelaskan disiplin adalah cara membuat karakter seorang anak dan mendidik anak untuk melatih control seorang anak dan mendidk anak untuk berlatih control diri dan terikat kepada prilaku bisa diterima masyarakat.

Watson Menerangkan disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk di intenalisasi oleh subjek didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan prilakunya. Menurut beberapa pendapat para ahli tentang disiplin yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah bagaimana seorang anak dapat menerima peraturan yang telah diberikan oleh orang tua guru dan lingkungan sekitarnya, dan mematuhi norma-norma yang telah ditentukan oleh masyarakat tempat dia tinggal, dengan cara pembiasaan-pembiasaan sejak dini mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dengan konsisten.

Beberapa kebutuhan tersebut diantaranya (1) disiplin membri rasa aman, kepada anak dengan memberitahu yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Oleh sebab itu keluarga/orang tua merupakan media paling efektif untuk menerapkan disiplin sebagai sikap dan penerapan disiplin . Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin anak anak dapat dipengaruhi oleh orang tua dalam keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak memperoleh pendidikan dan mengenal nilai-nilai dan peraturan yang harus diikuti yang mendasari anak dalam melkukan hubungan sosial dengan lingkungan yang lebih luas.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan pada anak mengenai penerapan disiplin yang diterima oleh anak untuk memberitahukan kepada anak mana yang baik mana yang buruk serta mendorong berprilaku agar sesuai dengan standar yang diperlukan. Hal ini yang diperlukan adalah peran para orang tua, orang dewasa ataupun guru untuk bisa memberikan stimulasi dan intervensi apa, kepada anak agar mengetahui prilaku-prilaku yang diinginkan oleh standar kelompok sosialnya

Disiplin dan hukuman bukanlah kata yang sinonim. Disiplin baik mendorong perkembangan anak-anak yang sesui untuk mampu mencapai pengontrolan diri dan juga untuk menciptakan disiplin secara individu. Orang tua dan guru harus mempertimbangkan dengan baik bagaimana cara mengatasi tingkah laku anak. orang tua dan guru harus berfikir mengenai kebutuhan anak dengan cara yang terbaik untuk mencapai pengontrolan diri. Disiplin merupakan pengajaran, bimbingan anak dorongan yang dilakukan oleh orang tua, orang dewasa maupun

guru untuk anak atau orang yang lebih muda. Melalui bimbingan anak diajarkan serta diberi dorongan yang fositif agar perkembangan dan pertumbuhan anak menajadi lebih optimal, baik dari segi psikkis maupun jasmani yang perlu untuk diperhatikan bahwa disiplin yang diberikan haruslah sesuai dengan perkembangan anak.

ketika melaksanakan disiplin anak tidak merasa bahwa itu sebuah paksaan dari orang tua. orang dewasa maupun guru, melainkan karena kesadaran dirinya sendiri dan anak itu sendiri mengetahui manfaat atau kegunaan dari disiplin yaitu untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaan sendiri. pada dasarnya pendisiplinan dilakukan untuk menolong anak agar ia dapat belajar untuk hidup sebagai mahluk social

1.Pada komponen disiplin untuk analisis, membuktikan bahwa anak dapat meneraapkan disiplin yang diberikan guru, metode Penerapan disiplin data kualitatif terlihatnya adanya peningkatkan kemampuan disiplin melalui pemberian metode penerapan . kedisiplinan dengan tema yang bervariasi membuat anak untuk melakukan dan menemukan cara-cara baru dalam penerapan Persoalnya adalah anak harus memahami makna, penerapan disiplin dengan tepat sesuai prilaku, “Anak dapat dikatakan mampu apabila

anak dapat melakukan suatu perbuatan secara cepat dan akurat, yang memerlukan stimulus dan latihan yang kontinyu.

2. Disiplin pada anak harus dibentuk sejak dini, pembentukan disiplin pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pembiasaan yang diajarkan baik dirumah maupun di sekolah. Pembiasaan dilakukan sepanjang hari terus menerus sehingga disiplin dapat terbentuk.

3. Tujuan ini berarti bahwa penerapan disiplin pertama kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak belajar mengenai aturan dirumah. Kedua, lingkungan sekolah yang merupakan tempat anak belajar mengenai norma-norma aturan yang ada disekolah,

4. Metode penerapan disiplin anak dapat membuat anak untuk berpikir sebelum bertindak. dalam kaitan inilah betapa pentingnya posisi dan kedudukan orang tua dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar disiplin diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ani Nuraeni, *Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Diary Activity Menurut Ajaran Islam*,(Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.9 No.1,2011),hal.18.

Aristowati, *Strategi Pembelajaran Disiplin Pada Anak Tk Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*,(Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia,Vol.3,No.1,2013),hal.23

Azuka-Obieke&Uchenna, Single-Parenting, Psychological Well-Being and Academic Performance of Adolescents in Lagos, Nigeria. (Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS) Vol.4,No.(1),2013),hal.112

Choirun Nisak Aulina, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini,*(PEDAGOGIA Vol. 2, No. 1, Februari 2013),hal.42.

David E. Miller,I'm Really Scared..What Can I do,(USA:Xulon Press,2012),hal.106.

Den A. Trumbull,Discipline Of The Child,(Journal American College of Pediatricians,December,2007),hal.2.

Direktorat pembiaan Pendidikan Anak Usia Dini Derektorat jedral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2012 "Disiplin Pada Anak. Dr Rose A.P.,M.Psi

Dyah Rahmawati, *Pembentukan Karakter Kedisiplinan Sejak Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Nilai-nilai Kepramukaan*,(Jurnal Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan,November, 2015),hal.341.

Ernie Martsiswati,dan Yoyon Suryono*, Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*,(Jurnal *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1 – Nomor 2, November 2014),hal.190.

Isthifa Kemal dan Marlina, *Penggunaan Model Pembiasaan Modeling Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Kelompok B Di Tk Kartika Xiv-12 Banda Aceh,* (Jurnal Pendidikan anak Usia Dini, Volume III, No.1, Tahun 2016),hal.6.

Nanda Muna Ayuni,Lies Lestari dan Yudianto Sujana, Penerapan Metode Role Playing

Rengga Indrawati dan Ali Maksum, *Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melaluipemberian Reward dan Punishment Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas Xii Ips 1 Sma Negeri 1 Lamongan,* (Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan,Vol.01,No. 02,Tahun 2013),hal.305

Siti Nurjannah,*Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja*,(Jurnal Pendidikan Agama Islam,2014),hal.21-22.

Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 21 Premulung , (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,Vol 2,No. 1, Tahun 2014),hal.3.

Zulva Pujawati, *Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda,* (Jurnal Psikologi, Vol.4, No. 2, Tahun 2016),hal.230.

RIWAYAT HIDUP

Djamilah lahir di Jakarta pada tanggal 08 agustus 1968 Anak kelima dari 8 bersaudara pasangan Bapak M. ali Nur D ibu Anih.

Pendidikan formal yang ditempuh adalah SDN Balimester 07 petang Jakarta Timur lulus pada tahun 1982. Pendidikan Kemudian Di lanjutkan Swasta PGRI 10 duren sawit Jakarta Timur. Lulus Tahun 1985 kemudian dilanjutkan ke SMA Swasta Pusaka 1 duren sawit Jakarta Timur Lulus Tahun 1988. Kemudian melanjutkan Kuliah S1 di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Anak. Program Studi Tahun 2012Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Pengalaman bekerja sebagai guru Pendidikan Anak Usia Dini sejak Tahun 2010 Sampai Sekarang.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah subhanahu wata'ala, atas segala nikmat hidup dan kesempatan mengenggam ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peneapan disiplin anak Usia 4-5 Tahun" Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana S1. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing I, Terima kasih karena sudah membuat saya menjadi semangat kembali . Dan membuat saya lulus agak lama dibanding teman-teman. Semoga Tuhan membalas kebaikan Ibu

2. Dosen Pembimbing II, Terima kasih telah sabar melihat wajah saya setiap hari, dan membuat saya lebih semangat .

3.suami yang tak kenal lelah menanyakan "Kapan Kamu Lulus?". Akhirnya saya lulus Pah! Terima kasih atas dukungan moril dan materil.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Karena sempurna cuma Milik Allah SWT. Harapan penulis, informasi dari skripsi ini mampu memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca yang masih berjuang dalam perjuangannya.